

## STRUKTUR MODAL MEMODERASI HUBUNGAN KOMITE AUDIT DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET DENGAN KUALITAS LABA

Heni Yati<sup>1\*</sup>, Holiawati<sup>2</sup>, Enang Ruhayat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Program Pascasarjana Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

E-mail: [heniyati.vip@gmail.com](mailto:heniyati.vip@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Pascasarjana Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

E-mail: [dosen00011@unpam.ac.id](mailto:dosen00011@unpam.ac.id)

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

E-mail: [dosen00020@unpam.ac.id](mailto:dosen00020@unpam.ac.id)

### Abstract

*This study aims to examine the effect of the audit committee, investment opportunity set on earnings quality with capital structure as a moderating variable. This type of research is associative quantitative. This research was conducted using secondary data in the form of company financial reports. This study uses a population of Basic Materials Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021 through its official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Based on purposive sampling, the samples obtained were 29 companies from 95 basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 so that the total sample during the study period was 145 companies. Data processing analysis techniques use the help of the eviews ver-12 application. The data analysis used in this research is panel data regression analysis. Based on the statistical results that have been carried out, it shows that the audit committee has no effect on earnings quality, the investment opportunity set has a negative effect on earnings quality, capital structure cannot moderate the relationship between audit committees and earnings quality and capital structure cannot moderate the investment opportunity set relationship with earnings quality.*

**Keywords :** Audit Committee, Investment Opportunity Set, Earning Quality, Capital Structure.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh manajer sebagai pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi para penggunanya untuk pengambilan keputusan. Laporan laba rugi memberi informasi terkait kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi kinerja tersebut dipresentasikan dengan angka total dalam laporan laba rugi dan sebagai dasar informasi laba. Menurut Wulansari (2013) mengatakan bahwa laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan dan menjadi pertimbangan oleh para investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan untuk memberikan tambahan kredit. Informasi laba dapat menjadi penentu keberhasilan perusahaan, yang dapat digunakan untuk menarik investor, sehingga dapat mempengaruhi reaksi investor atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi.

Kasus manipulasi laba ini bahkan setiap tahunnya mengalami kenaikan kasus sebagaimana hasil survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) yaitu survei fraud Indonesia tahun 2016 dan 2019. Kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia berdasarkan hasil survei ACFE di tahun 2019 mengalami persentase kenaikan jumlah kasus sebesar 235% dibanding hasil survei ACFE di tahun 2016. Kasus kecurangan laporan keuangan juga merupakan jenis kecurangan yang paling merugikan di Indonesia yang mana kecurangan ini mengalami persentase kenaikan jumlah kasus sebesar 130% dibanding hasil survei ACFE di tahun 2016 dengan total kerugian Rp 242.260.000.000. Walaupun jenis kecurangan laporan keuangan merupakan urutan nomor 3 (tiga) jenis kecurangan yang ada tetapi jenis kecurangan ini mengalami persentase kenaikan yang sangat besar dibanding jenis kecurangan lainnya. Sehingga praktek kecurangan manipulasi laporan keuangan nyata adanya dan ini merupakan suatu kegagalan praktek good corporate governance yang terjadi. Padahal praktek manipulasi laporan keuangan tersebut berdampak pada menurunnya kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Kualitas laba merupakan sebuah penilaian atas informasi laba yang disajikan oleh manajemen pada laporan laba rugi. Kualitas informasi laba dikatakan baik, apabila laba terhindar dari manajemen laba. Perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika informasi laporan keuangan menggambarkan aktivitas bisnis yang akurat (Subramanyam, 2017). Laba yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan dapat diragukan kualitasnya (Paulus dan Hadiprajitno, 2012).

Sebagai upaya memperoleh kualitas laba perusahaan yang tinggi tidak terlepas dari fungsi pengawasan yang dijalankan dengan baik oleh semua pihak yang berkepentingan. Menurut Karlina (2016) peran komite audit sangat dibutuhkan karena keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Komite audit memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (Muhammad, 2020). Komite audit diharapkan bisa mendorong penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) (Independency, transparency, accountability and responsibility, and fairness) pada korporasi yang bersangkutan.

Selain komite audit, investment opportunity set juga diduga berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki nilai investment opportunity set (IOS) tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang, menyebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Warianto dan Rusiti (2014) yang menemukan bahwa perusahaan dengan IOS yang tinggi kemungkinan lebih mempunyai discretionary accruals yang tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba yang dilaporkan.

Motivasi penelitian ini adalah pembaharuan atas penelitian yang dilakukan oleh Oktapiani dan Ruhiyat (2019) dengan judul Kualitas Laba : Investment Opportunity Set dan Komite Audit. Hasil penelitian tersebut menghasilkan investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba namun komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini memberikan pembaharuan dimana kualitas laba diukur menggunakan discretionary accruals modified Jones Model, yang mana Subramayam (1996) dalam Suyono (2017) menyimpulkan bahwa model modified Jones merupakan model yang paling diapresiasi oleh pasar karena secara signifikan merefleksikan performa dan sikap oportunistik manajemen atau paling mencerminkan manajemen laba yang dilakukan. Penelitian Oktapiani dan Ruhiyati (2019) mengukur kualitas laba menggunakan earning respons coefficients (ERC). Perusahaan yang diteliti pun berbeda yaitu peneliti sebelumnya yaitu perusahaan property dan real estate yang listing di BEI Tahun 2014-2017, sedangkan penulis meneliti perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Selain melakukan pembaharuan penulis juga termotivasi untuk mengembangkan penelitian Oktapiani dan Ruhiyat (2019) dengan menambahkan struktur modal sebagai variabel moderasi. Penulis memiliki asumsi bahwa struktur modal merupakan aspek penting dalam perusahaan, sebab modal adalah awal atau fondasi dari jalannya suatu usaha.

Berdasarkan fenomena dan Research Gap atau ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang penelitian ini, maka penelitian mengenai kualitas laba yang dihubungkan dengan komite audit, investment opportunity set dan struktur modal menarik dan penting untuk diteliti.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria (1) Perusahaan Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 secara berturut-turut., (2) Perusahaan Sektor Basic Materials secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit selama periode 2017-2021, (3) Perusahaan Sektor Basic Materials memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2017-2021, (4) Perusahaan Sektor Basic Materials menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah periode 2017-2021, (5) Perusahaan Sektor Basic Materials memiliki data mengenai ukuran komite audit pada laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan dengan 145 data observasi selama 5 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji statistik deskriptif, uji model regresi data panel, uji model (uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi data panel, uji hipotesis (uji F, uji t dan uji determinasi), dan analisis regresi moderasi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2016 dan EvIEWS versi 12.0. Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen, satu variabel moderasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba. Variabel independen pada penelitian ini adalah komite audit dan investment opportunity set. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah struktur modal.

Menurut Dechow et al. (1995) mengatakan bahwa kualitas laba dapat diukur menggunakan Modified Jones model yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan Guay et al. (1996), Subramayam (1996) dalam Suyono (2017) menyimpulkan bahwa model Modified Jones merupakan model yang paling diapresiasi oleh pasar karena secara signifikan merefleksikan performa dan sikap oportunistik manajemen atau paling mencerminkan manajemen laba yang dilakukan.

### 1. Total Accruals

$$TACCit = NIit - CFOit$$

Selanjutnya *total accruals* (TACC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Squares*):

$$\frac{TACCit}{TAit-1} = \beta_1 \left( \frac{1}{TAit-1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REVit}{TAit-1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPEit}{TAit-1} \right) + \varepsilon$$

### 2. NonDiscretionary Accruals

Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDACC) ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$NDACCit = \beta_1 \left( \frac{1}{TAit-1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAit-1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPEit}{TAit-1} \right)$$

### 3. Discretionary Accruals

Terakhir, *Discretionary Accruals* (DACC) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DACCit = \frac{TACCit}{TAit-1} - NDACCit$$

keterangan:

|                |                                                                                                |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| DACCit         | : Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t                                    |
| NDACCit        | : Nondiscretionary accruals perusahaan i dalam periode tahun t                                 |
| TACCit         | : Total Accrual perusahaan i dalam periode tahun t                                             |
| Niit           | : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t                                               |
| CFOit          | : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t                           |
| TAit-1         | : Total Assets perusahaan i dalam periode tahun t-1                                            |
| $\Delta REVit$ | : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1 |
| $\Delta RECit$ | : Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1     |
| PPEit          | : Property, pabrik dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t                            |
| $\varepsilon$  | : error                                                                                        |

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang tertuang dalam pasal 4 yang berisi bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Oleh karena itu, komite audit dihitung dari jumlah anggota komite audit perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini dilihat dari jumlah anggota komite audit (Tao, 2019), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit dalam suatu perusahaan}$$

*Investment opportunity set* (IOS) diukur berdasarkan proksi harga karena harapan perusahaan bertumbuh sebagian dinyatakan dalam harga pasar (Adriani dan Syafruddin, 2011). Pernyataan tersebut didukung menurut penelitian Hakim et al. (2019) mengatakan bahwa rasio Market Value to Book of Assets (MVBVA) yang digunakan dalam perhitungan *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan. Kallapur dan Trombley (2001) mengatakan bahwa rasio MVBVA mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi rasio MVBVA semakin besar aset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai IOS perusahaan. Pengukuran *market value to book of assets* memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan.

$$MVBVA = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan})}{\text{Total Aset}}$$

Menurut penelitian Silfi (2016) struktur modal biasanya diukur menggunakan *leverage*. *Leverage* merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Penelitian ini memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai pengukur nilai *leverage*. *Debt to Equity Ratio* dianggap lebih relevan karena DER membandingkan antara komponen utang dengan komponen ekuitas perusahaan, di mana bagi seorang trader maupun analisis, komponen tersebut bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menilai risiko ketika ingin membeli saham tertentu suatu perusahaan, dibandingkan harus menilai atau melakukan perbandingan terhadap aset perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Analisis dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

|              | KL        | KA       | IOS      | SM       |
|--------------|-----------|----------|----------|----------|
| Mean         | -0.016349 | 3.075862 | 1.185597 | 0.932589 |
| Median       | -0.018723 | 3.000000 | 0.891706 | 0.678400 |
| Maximum      | 0.302663  | 4.000000 | 7.778475 | 5.442557 |
| Minimum      | -0.345789 | 3.000000 | 0.290021 | 0.088486 |
| Std. Dev.    | 0.078462  | 0.265695 | 0.997835 | 0.899771 |
| Skewness     | -0.152678 | 3.203733 | 4.059730 | 2.151260 |
| Kurtosis     | 6.453453  | 11.26391 | 24.80292 | 9.091349 |
| Jarque-Bera  | 72.61831  | 660.6430 | 3270.311 | 336.0146 |
| Probability  | 0.000000  | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum          | -2.370593 | 446.0000 | 171.9116 | 135.2255 |
| Sum Sq. Dev. | 0.886513  | 10.16552 | 143.3772 | 116.5807 |
| Observations | 145       | 145      | 145      | 145      |

Sumber : Olah data Eviews ver-12 (2023)

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 145 data, yang diambil dari 5 periode terakhir laporan tahunan (2017- 2021). Berikut merupakan penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif yang menggunakan Eviews ver-12 menunjukkan bahwa :

1. Kualitas Laba (KL) memiliki nilai minimum -0.345789, nilai maksimum 0.302663, nilai rata-rata (mean) sebesar -0.016349 dan penyimpangan (standar deviation) sebesar 0.078462. Hal ini berarti nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi yang artinya persebaran data pada variabel tersebut bervariasi atau heterogen.

2. Komite audit (KA) memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 4, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.075862 dan penyimpangan (standar deviation) sebesar 0.265695. Investment Opportunity Set (IOS) memiliki nilai minimum sebesar 0.290021, nilai maksimum sebesar 7.778475, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.185597 dan penyimpangan (standar deviation) sebesar 0.997835. Struktur Modal (SM) memiliki nilai minimum sebesar 0.088486, nilai maksimum sebesar 5.442557, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.932589 dan penyimpangan (standar deviation) sebesar 0.899771. Hal ini berarti nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga data yang tidak menyebar menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias atau persebaran data bersifat homogen.

### Uji Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel digunakan untuk mengetahui model manakah yang paling efisien diantara tiga model persamaan yaitu model common effect (CEM), model fixed effect (FEM), dan model random effect (REM). Metode pemilihan model terbaik yang dapat digunakan pada analisis regresi data panel diperoleh dengan melakukan tiga uji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

Hasil pemilihan model regresi data panel pada penelitian ini yaitu uji chow menunjukkan nilai probabilitas cross section chi-square sebesar  $0.4336 > 0,05$ , sehingga estimasi yang lebih baik digunakan adalah model Fixed Effect Model (FEM). Uji hausman menunjukkan nilai probabilitas cross-section random sebesar  $0.9364 > 0,05$ , sehingga model estimasi yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Dikarenakan terdapat perbedaan model yang digunakan dari hasil uji Chow dan Hausman, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji Lagrange Multiplier. uji Lagrange Multiplier nilai cross section Breusch-pangan sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka model yang tepat untuk analisis adalah Random Effect Model (REM).

**Tabel 2. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

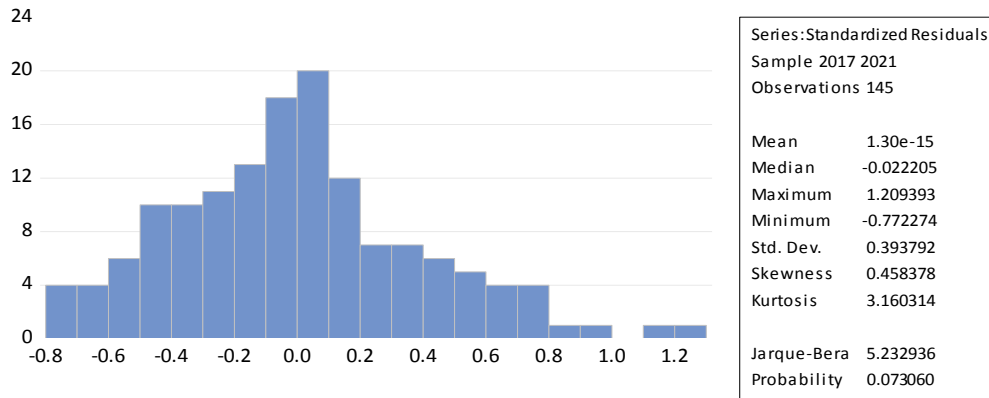
| No | Metode                               | Pengujian                             | Hasil                |
|----|--------------------------------------|---------------------------------------|----------------------|
| 1  | <i>Chow-Test</i>                     | <i>Common Effect vs Fixed Effect</i>  | <i>Fixed Effect</i>  |
| 2  | <i>Hausman Test</i>                  | <i>Fixed Effect vs Random Effect</i>  | <i>Random Effect</i> |
| 3  | <i>Langrage Multiplier (LM-test)</i> | <i>Common Effect vs Random Effect</i> | <i>Random Effect</i> |

Sumber: data diolah

### Uji Asumsi Klasik.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0.05$ .



Hasil uji normalitas untuk nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0.073060, karena nilai  $p = 0.073060$  lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0.05 maka dapat diasumsikan bahwa normalitas terpenuhi pada penelitian ini.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

|     | KA       | IOS      |
|-----|----------|----------|
| KA  | 1.000000 | 0.004828 |
| IOS | 0.004828 | 1.000000 |

*Sumber : Output Eviews ver-12 (2023)*

Tabel 3 bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 0.8, maka dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas. independen tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji white :

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|                                   |          |                     |        |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Heteroskedasticity Test: White    |          |                     |        |
| Null hypothesis: Homoskedasticity |          |                     |        |
| F-statistic                       | 2.320692 | Prob. F(9,135)      | 0.0185 |
| Obs*R-squared                     | 19.42765 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0218 |
| Scaled explained SS               | 14.81375 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0962 |

*Sumber : Output Eviews ver-12 (2023)*

Tabel 4 menunjukkan bahwa *heteroskedasticity test white* nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 19.42765 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0.05. Ini membuktikan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin-watson.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

|                    |           |                    |          |
|--------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE           | 0.338221  | R-squared          | 0.076577 |
| Mean dependent var | -1.373514 | Adjusted R-squared | 0.063571 |
| S.D. dependent var | 0.353186  | S.E. of regression | 0.341775 |
| Sum squared resid  | 16.58707  | F-statistic        | 5.887831 |
| Durbin-Watson stat | 1.949952  | Prob(F-statistic)  | 0.003495 |

Sumber : Output Eviews ver-12 (2023)

Tabel 5 menunjukkan *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.949952. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5% (0.05) dengan rumus (k;n). Adapun jumlah variabel adalah 4, sementara jumlah sampel  $N = 145$ , maka nilai dL sebesar 1.6724 dan nilai dU sebesar 1.7856. Nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.949952 lebih besar dari batas atas (dL) yakni 1.6724 dan kurang dari (4-Du)  $4 - 1.7856 = 2.2144$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan dalam uji *Durbin-Watson* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, sehingga penelitian di atas dapat dilanjutkan.

### Uji Hipotesis

#### 1) Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  (5%). Adapun untuk mengetahui nilai  $F_{tabel}$  dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= \alpha; df = (n-k), (k-1) \\
 &= 5\%; df = (145-2), (2-1) \\
 &= 0,05; df(143,1) = 3.91
 \end{aligned}$$

Tabel 6. Hasil Uji F

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.076577 |
| Adjusted R-squared | 0.063571 |
| S.E. of regression | 0.341775 |
| F-statistic        | 5.887831 |
| Prob(F-statistic)  | 0.003495 |

Sumber : Output Eviews ver-12 (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 5.887831 dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5.887831 > 3.91$  dan nilai Prob. (F-statistic) yaitu  $0.003495 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yakni komite audit dan *investment opportunity set* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi kualitas laba secara signifikan.

#### 2) Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu komite audit dan *investment opportunity set* memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen kualitas laba. Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 145 dan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai  $t_{tabel}$  sebesar :

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \alpha; df = (n-k) \\
 &= 5\%; df = (145-2) \\
 &= 0,05; df(143) = 1.65558
 \end{aligned}$$

Tabel 7. Hasil Uji t

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -1.886048   | 0.486160   | -3.879480   | 0.0002 |
| KA       | -0.065238   | 0.156211   | -0.417626   | 0.6769 |
| IOS      | -0.306913   | 0.091042   | -3.371104   | 0.0010 |

Sumber : Output Eviews ver-12 (2023)

Berdasarkan hasil dari uji-t dari tabel 7 sebagai berikut :

1. Variabel X1 yaitu komite audit, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.417626 < 1.65558$ ) dan nilai probabilitas (signifikansi) yaitu  $0.6769 > 0.05$ , sehingga variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
2. Variabel X2 yaitu *investment opportunity set*, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $3.371104 > 1.65558$ ) dan nilai probabilitas (signifikansi) yaitu  $0.0010 < 0.05$ , sehingga variabel *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.076577 |
| Adjusted R-squared | 0.063571 |
| S.E. of regression | 0.341775 |
| F-statistic        | 5.887831 |
| Prob(F-statistic)  | 0.003495 |

Sumber : Output Eviews ver-12 (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R-squared* sebesar 0.063571 atau sebesar 6.3571%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen komite audit dan *investment opportunity set* sebesar 6.3571%. sedangkan sisanya yaitu sebesar 93.6429% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Uji MRA (Moderated Regression Analysis) merupakan model uji mengetahui variabel moderasi dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji MRA

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -1.835229   | 1.270589   | -1.444392   | 0.1509 |
| KA       | -0.141566   | 0.421279   | -0.336039   | 0.7373 |
| IOS      | -0.182064   | 0.117483   | -1.549710   | 0.1235 |
| SM       | -0.164554   | 1.486227   | -0.110720   | 0.9120 |
| M1       | 0.117499    | 0.493826   | 0.237936    | 0.8123 |
| M2       | -0.133569   | 0.088440   | -1.510278   | 0.1332 |

Sumber : Output Eviews ver-12 (2023)

Tabel 9 menunjukkan, nilai uji MRA hasil perhitungan dengan menggunakan *Eviews ver-12* sebagai berikut :



1. Variabel M1 yaitu KA\*SM mempunyai nilai probabilitas 0.8123, sehingga nilai probabilitas > taraf signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan komite audit dengan kualitas laba.
2. Variabel M2 yaitu IOS\*SM mempunyai nilai probabilitas 0.1332, sehingga nilai probabilitas > taraf signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H4) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan *investment opportunity set* dengan kualitas laba.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

##### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Dari uji statistik Eviews Ver-12 bahwa nilai probabilitas (signifikansi) yaitu  $0.6769 > 0.05$  dengan nilai thitung  $-0.417626$ , maka artinya tidak terdapat pengaruh yang diberikan komite audit terhadap kualitas laba dengan sifat negatif. Tidak berpengaruh berarti keberadaan komite audit yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Sehingga H1 ditolak atau sama dengan hipotesis pertama tidak terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widmasari et al. (2019), Fathussalmi et al. (2019), Dewi et al. (2020), Fauziyah (2020), Astuti et al (2022) dan Septiani (2020).

Berdasarkan pengujian ini komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya sedikit ataupun banyaknya jumlah komite audit tidak mempengaruhi kualitas laba dari suatu perusahaan. Ini menunjukkan bahwa yang mendorong tercapainya kinerja komite audit yang baik bukan hanya jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan. Jadi jumlah dari komite audit tidak menjamin bahwa anggota komite audit memiliki keahlian di bidangnya, sehingga peran pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan kurang efektif. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran komite audit dengan kualitas laba dapat disebabkan karena masih rendahnya praktik penerapan corporate governance dalam perusahaan di Indonesia. Perusahaan belum mampu mengoptimalkan kinerja komite audit. Kewajiban untuk menunjuk komite audit pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan fungsi pengawasan dewan komisaris menjadi lebih efektif. Namun demikian, kenyataan seringkali pemenuhan persyaratan tersebut hanya formalitas dan belum diartikan sebagai suatu kebutuhan dari pengelolaan perusahaan secara sehat, sehingga peran komite audit belum signifikan terhadap pengawasan pelaporan keuangan perusahaan.

##### **Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba**

Dari uji statistik bahwa nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0.0010 < 0.05$  dengan nilai thitung  $-3.371104$ , maka artinya *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti hipotesis H2 diterima atau sama dengan hipotesis kedua terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tao (2019) yaitu hasilnya berpengaruh negatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan teori keagenan dan sinyal. Agen yang berintegritas dapat mengelola laporan keuangan sehingga bebas dari manajemen laba dan memiliki kualitas laba yang tinggi. Perusahaan dengan laba yang berkualitas tinggi atau stabil setiap tahunnya akan lebih diminati investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan pengujian ini *investment opportunity set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa semakin tinggi *investment opportunity set* atau kesempatan perusahaan untuk bertumbuh maka semakin menurunkan kualitas laba perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor

karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar di masa yang akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan pendapatan yang dimiliki perusahaan, dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba.

### **Pengaruh Struktur Modal Dalam Memoderasi Hubungan Komite Audit Dengan Kualitas Laba**

Berdasarkan analisi MRA menunjukkan bahwa nilai dari uji statistik bahwa nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0.8123 > 0.05$  dengan nilai thitung 0.237936. Sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan komite audit dengan kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak atau tidak terbukti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan bahwa adanya komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar. Dengan adanya keberadaan komite audit di dalam perusahaan, maka diharapkan keputusan di dalam pendanaan perusahaan akan lebih baik. Manajer tidak lagi berusaha mementingkan kepentingannya sendiri tetapi juga kepentingan pemegang saham. Dengan begitu manajer tidak akan melakukan keputusan pendanaan dengan utang, karena pendanaan dengan utang akan merugikan pemegang saham karena beban bunga akan bertambah. Beban bunga yang semakin bertambah akan mengurangi laba perusahaan dan dividen yang diterima pemegang saham akan berkurang.

### **Pengaruh Struktur Modal Dalam Memoderasi Hubungan *Investment Opportunity Set* Dengan Kualitas Laba**

Berdasarkan analisi MRA menunjukkan bahwa nilai dari uji statistik bahwa nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0.1332 > 0.05$  dengan nilai thitung -1.510278. Sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis H4 yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal bahwa dalam melakukan ekspansi investasi perusahaan di masa mendatang, manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak sebagai sinyal yang lebih kredibel. Karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun. Perusahaan diyakini tidak dapat menjaga keseimbangan keuangan dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan sehingga akan berpengaruh pada kualitas laba perusahaan.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil statistik yang telah dilakukan mengenai Struktur Modal memoderasi Hubungan Komite Audit dan *Investment Opportunity Set* Dengan Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
3. Struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan komite audit dengan kualitas laba.
4. Struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan *investment opportunity set* dengan kualitas laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, I., & Syafruddin, M. (2011). Pengaruh investment opportunity set dan mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. 2017. *Survai Fraud Indonesia 2016*. In Auditor Essentials. Jakarta.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. 2019. *Survai Fraud Indonesia 2016*. In Auditor Essentials. Jakarta.
- <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Astuti, T. Y., Octisari, S. K., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 107-118.
- Dechow, P., Sloan, R., and Sweeney, A. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70, 193-225
- Dewi, D. K., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2018). Analisis pengaruh free cash flow, investment opportunity set, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel moderating (studi pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 101-121.
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Covernance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124-138.
- Fauziyah, E. N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Guay, W. R., Kothari, S.P., & Watts, R. (1996). A Market Based Evaluation of Discretionary Accruals Models. *Journal of Accounting Research*, 34, 83-105.

- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26-51.
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The investment opportunity set: determinants, consequences and measurement. *Managerial finance*, 27(3), 3-15.
- Karlina, E. Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Muhammad, N. C. (2020). Pengaruh Ukuran Komite Audit Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nadirsyah dan F. N. Muharram. 2015. Struktur Modal, Good Corporate Governance, dan Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*2(2): 184-198.
- Nurhanifah, Y.T., &Tresno, E.J.(2014). Pengaruh Alokasi Pajak, Investment Opportunity Set dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2).
- OJK (2015) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 55/POJK.04/2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kinerja Komite Audit. LN.2015/NO.407, TLN NO.5825, Jdih.ojk.go.id: 14 hlm.
- Oktapiani, K. I. X. I., & Ruhayat, E. N. D. A. N. G. (2019). Kualitas Laba: Investment Opportunity Set Dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 173-188.
- Paulus, C., & Hadiprajitno, P. B. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sa'adda, A. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Septiyani, G., Rasyid, E., & Tobing, E. G. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar. *Fundamental Management Journal*, 2(1), 70-79.
- Sihite, R. N., & Holiawati, H. (2017). Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Staf Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 81-92.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *VALUTA*, 2(1), 17-26.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>.
- <http://links.jstor.org/sici?sici=00335533%28197308%2987%3A3%3C355%3AJMS%3E2.0.CO%3B2-3>

- Subramanyam, K. R. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(5).
- Suyono, E. (2017). Berbagai model pengukuran earnings management: Mana yang paling akurat. Sustainable Competitive Advantage FEB UNSOED, 7(7), 303-324.
- Tao, N. P. A. (2019). Pengaruh Komite Audit, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Veratami, A. D. Cahyaningsih.(2020). pengaruh pertumbuhan laba, kebijakan dividen, dan intensitas modal terhadap kualitas laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). E-Proceeding of Management, 7(2), 3134-3142.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Modus, 26(1), 19-32.
- Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi pada PT. Eskimo Wieraperdana. Researchgate. Net.
- Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., & Merawati, L. K. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 1(1).
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, 1(2).